

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS ASPEK *READING ABILITY* MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN METODE
LATIHAN (*DRILLING EXERCISE METHOD*) SISWA KELAS
IX UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE KECAMATAN
UJUNG KOTA PAREPARE**

*Improving Learning Outcomes In The English Subject Aspects Of Reading Ability Through The
Implementation Of The Drilling Exercise Method Learning Model For Class IX UPTD Students
Of SMPN 4 Parepare District Ujung Of Parepare City*

Hj. Andi Urfiani¹

Gmail: andiurfianismpn4pare@gmail.com
UPTD SMP Negeri 4 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menggunakan 2 siklus dengan langkah-langkah antara lain perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dengan Implementasi RPP dan Instrumen Evaluasi dan Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri atas rata-rata, median, standar deviasi, maksimum dan minimum yang diperoleh siswa pada tes siklus. Dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk melihat rata-rata dan persentase kehadiran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut; Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada siklus I tidak terdapat sama sekali siswa (0,00 %) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi, maka pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan yakni 8 orang siswa (28,57 %) berada pada kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 9 orang siswa atau 32,14 % yang berada pada tingkat penguasaan sangat rendah dan pada siklus II menurun secara signifikan menjadi tidak ada sama sekali (0,00 %) berada pada kategori sangat rendah.

Kata Kunci : Reading Ability, Metode Latihan (*Drilling Exercise Method*)

ABSTRACT

This research uses classroom action research (Classroom Action Research). Using 2 cycles with steps including planning, action, evaluation and reflection. The research subjects were all Class IX UPTD students of SMP Negeri 4 Parepare registered in the first semester of the 2023/2024 academic year.

Data collection techniques using RPP implementation and evaluation instruments and the data obtained were then analyzed quantitatively and qualitatively. For quantitative analysis, descriptive analysis is used which consists of the average, median, standard deviation, maximum and minimum obtained by students in the cycle test. The results of the observations were analyzed qualitatively to see the average and percentage of student attendance and activity during learning.

The results of this research show the following: In the descriptive analysis, it shows that the level of material mastery of students in Class IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Parepare in the first cycle there were no students at all (0.00%) who were at a very high level of mastery, so in the second cycle there was a significant increase, namely 8 students (28.57%) are in this category. Furthermore, in cycle I there were 9 students or 32.14% who were at a very low level of mastery and in cycle II it decreased significantly to none at all (0.00%) in the very low category.

Keywords : Reading Ability, Drilling Exercise Method

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terorganisasi secara sistematis untuk dapat membina manusia-manusia pembangunan yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut diperlukan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik.

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang saling terkait, dan diantara faktor tersebut adalah faktor guru. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik dan mampu untuk menyajikan materi tersebut kepada siswa dengan cara atau strategi pengajaran yang tepat. Selain itu, seorang guru dituntut untuk memahami dan mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan tepat.

Untuk mewujudkan pembelajaran bermakna diperlukan strategi yang tepat dalam mencapai indikator yang dikehendaki. Strategi adalah pendekatan menyeluruh yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dan biasanya dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori tertentu.¹ Sedangkan menurut Wina Sanjaya,² menyatakan bila strategi pembelajaran merupakan “a plan of operation achieving something, maka metode yang digunakan adalah “a way in achieving something”. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai. Munif Chatib dalam bukunya “Sekolahnya Manusia” mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran bisa memiliki pengertian sangat luas, mulai dari perencanaan sampai penilaian tiap metode pembelajaran. Dia memberi contoh-contoh implementasi proses pembelajaran dikelas dengan beragam strategi. Saya sangat setuju dengan paparan konsep tersebut, yang intinya strategi pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas untuk diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Bahasa Inggris sangat penting untuk diketahui dan diaplikasikan, meskipun di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan ke siswa mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat universitas. Oleh karena itu, seorang guru bahasa Inggris harus mampu mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang berbeda dalam pengajaran mereka.

Bahasa Inggris sendiri memiliki empat aspek kebahasaan yang diajarkan, yakni aspek *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis). Dan juga, bahasa Inggris memiliki empat komponen, yakni *structure* (struktur), *pronunciation* (pengucapan/pelafalan), *vocabulary* (kosa kata) dan *grammar* (tata bahasa).

Reading (membaca) merupakan salah satu kecakapan berbahasa yang harus dikembangkan, karena dengan membaca banyak informasi yang dapat diperoleh sehingga memperkaya pengetahuan kita. Kecakapan dalam membaca berarti kemampuan untuk membaca, mengerti dan memaknai pesan yang terkandung di dalam bacaan tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya membaca masih merupakan

¹Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 209

pendekatan pembelajaran yang terpusat pada guru dan telah menjadi kebiasaan dalam waktu yang lama. Dimana siswa hanya diberikan kesempatan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, mengikuti contoh, mengerjakan soal-soal latihan tanpa terlibat dalam mengkonstruksi pesan yang terkandung dalam bacaan, prinsip dan atau analisa terstruktur berdasarkan pemikiran siswa itu sendiri. Siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti itu, membuatnya menjadi bersikap tertutup. Akhirnya kebiasaan tersebut terus menjadi-jadi dan akhirnya menyebabkan tidak terbiasa bersikap pro aktif dalam berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya, bahkan bersikap acuh tak acuh terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Disamping itu, jika hasil belajar siswa rendah, maka akan diasumsikan banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Sehingga guru tidak serta merta begitu saja mengklaim bahwa penyebab utama semata adalah rendahnya kemampuan siswa, hal tersebut bisa saja disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi oleh guru atau penggunaan strategi ajar yang kurang tepat dan kurangnya media.

Selain itu, banyak pebelajar bahasa Inggris yang memiliki masalah dalam belajar kemampuan membaca. Hal ini disebabkan oleh kelemahan dalam mengajarkan kemampuan membaca dan teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa. Pembelajaran bahasa Inggris yang seperti itu cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Hal ini tampak dari siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Hanya kurang lebih 35 % saja siswa yang berpartisipasi aktif. Mereka berpartisipasi hanya pada saat mengerjakan soal-soal latihan. Selama proses perolehan konsep dan

materi ajar, siswa lebih banyak menyimak dan mendengarkan informasi dari guru. Ketika guru membahas hasil pekerjaan temannya, barulah mereka memperhatikan dengan seksama. Nampaknya semua siswa sangat memahami langkah-langkah menyelesaikan masalah yang ditugaskan oleh gurunya. Tetapi ketika guru memberikan latihan dengan materi yang lain, mereka nampak mengalami kesulitan. Mereka seolah-olah asing dengan soal latihan yang diberikan oleh gurunya. Hanya beberapa orang siswa saja yang langsung dapat menyelesaikannya.

Berdasarkan temuan tersebut di atas maka seorang guru bertanggung jawab untuk mengadakan perbaikan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama untuk mengembangkan pemahaman, ketrampilan, serta sikap ilmiah maka salah satu cara pembelajarannya dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode tersebut membutuhkan partisipasi aktif dalam penyelidikan secara nyata. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan pengembangan pemahaman, ketrampilan, dan sikap ilmiah siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan tercapai.

Olehnya itu, berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul *"Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Aspek Reading Ability Melalui Penerapan Model Pembelajaran Metode Latihan (Drilling Exercise Method) Siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare Kecamatan Ujung Kota Parepare"*.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dibahas pada subbab sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

“Apakah dengan melalui penerapan pembelajaran berbasis Metode Latihan (*Drilling Exercise*) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare?”

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) pada siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Penelitian yang dilakukan di kelas ini dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan hasil belajar dan proses belajar bahasa Inggris, khususnya aspek membaca (*reading*).

Selanjutnya Arikunto Suharsimi menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: “(1) bersifat kolaboratif; (2) berfokus pada problem/masalah praktis; (3) penekanan pada pengembangan profesional; dan (4) memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipasi untuk berkomunikasi”.³

Lokasi penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 4 Kota Parepare yang beralamat di Jalan Handayani Nomor 3 Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan oleh: (1) hasil belajar bahasa Inggris siswa pada level kategori sedang; (2) UPTD SMP Negeri 4 Parepare bersikap terbuka (*open mind*) dan bersedia menerima

pembaharuan dalam proses pembelajaran; (3) kepala sekolah dan guru bidang studi serta wali kelas bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian sehingga menunjang proses penelitian; dan (4) juga sebagai usaha peneliti untuk melahirkan kembali (*reborn*) penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran bahasa Inggris.

B. Subjek Penelitian

1. Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran ini, tentunya melibatkan peran serta siswa secara langsung dan aktif, yaitu Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

2. Guru

Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis realistik dan konstruktif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2023/2024.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode random sampling (sampel yang diambil secara acak). Dan sampel yang terpilih adalah Kelas IX.4 dengan jumlah sampel 28 orang siswa yang aktif pada tahun pelajaran 2023/2024.

D. Langkah-langkah Pembuatan Perangkat Pembelajaran Inovatif

Suatu pembelajaran bahasa Inggris di SMP pada prinsipnya adalah serangkaian proses yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa untuk memahami pembelajaran bahasa Inggris secara aktif berdasarkan

³Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 80

pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Belajar bahasa Inggris bukan semata-mata pandai dan mahir menganalisa aspek-aspek kebahasaan, akan tetapi membutuhkan kecakapan berpikir dan berargumentasi untuk menyelesaikan soal-soal atau permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hilbert dan Carpenter dalam Van de Walle⁴ menyatakan bahwa pendidik sepakat bahwa para siswa harus memahami pembelajaran bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut teori konstruktivistik menyarankan bahwa anak-anak harus aktif dalam mengembangkan pemahamannya.

Untuk mewujudkan pembelajaran bahasa yang berpusat pada siswa dengan salah satu gejala yang terlihat adalah meningkatnya aktivitas siswa dalam mengeksplorasi bahasa Inggris, guru harus mampu untuk mempersiapkan, merancang dan mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris dari paradigma pola pembelajaran lama yang masih berpusat guru. Persiapan pembelajaran yang harus dirancang oleh guru secara garis besar meliputi persiapan:

1. Sumber belajar: Buku paket bahasa Inggris: *Bahasa Inggris Think Globally Act Locally Kurikulum 2013 Edisi Revisi* terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan buku penunjang lainnya.
2. Lembar kerja siswa.
3. Media pembelajaran.
4. Kegiatan assesmen: penilaian dan proses.
5. RPP pembelajaran bahasa Inggris.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun masih merupakan satu kesatuan.

E. Implementasi RPP dan Instrumen Evaluasi

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan digunakan untuk tes siklus I. Siklus II juga dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan digunakan untuk pemberian tes siklus.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri atas rata-rata, median, standar deviasi, maksimum dan minimum yang diperoleh siswa pada tes siklus. Dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk melihat rata-rata dan persentase kehadiran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk melihat hasil belajar siswa berdasarkan pada kategorisasi standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). Kategorisasi tersebut terdiri atas lima kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

⁴Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 23

Skor	Kategori
85 - 100	Sangat tinggi
65 - 84	Tinggi
55 - 64	Sedang
35 - 54	Rendah
0 - 34	Sangat rendah

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare dapat meningkat secara nyata setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis Metode Latihan (*Drilling Exercise*). Selain itu apabila terjadi peningkatan aktivitas siswa yang meliputi: kehadiran di kelas, ketepatan waktu mengikuti pelajaran, berpakaian rapi di sekolah, kelengkapan buku catatan bahasa Inggris, mengumpulkan tugas, mengajukan pertanyaan, membuat simpulan bahasa dan yang masih memerlukan bimbingan.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran model *Latihan (Drilling Exercise)*. Adapun yang dibahas dan dianalisis adalah hasil belajar siklus I dan siklus II serta data perubahan sikap siswa secara umum yang diambil melalui lembar pengamatan siswa.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Parepare setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode

pembelajaran model *Latihan (Drilling Exercise)* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dengan memperhatikan tabel diatas, dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 9 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (32,14 %), dan pada siklus II tidak ada siswa yang terdapat dalam kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 11 orang siswa atau 39,28 % berada dalam kategori rendah dan pada siklus II terdapat 3 siswa (10,72 %) yang berada dalam kategori ini. Selanjutnya pada kategori sedang untuk siklus I terdapat 6 orang siswa atau 21,43 % berada dalam kategori ini, dan pada siklus II terdapat 9 siswa (32,14 %) berada dalam kategori ini. Kemudian pada kategori tinggi untuk siklus I terdapat 2 orang siswa atau 7,17% berada pada kategori ini, dan untuk siklus II terdapat 8 orang siswa atau 28,57 % berada pada kategori ini. Selanjutnya pada kategori sangat tinggi untuk siklus I tidak terdapat siswa atau 0,00 % berada pada kategori ini, dan untuk siklus II meningkat secara signifikan menjadi 8 orang siswa atau 28,57% berada dalam kategori ini.

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa Kelas IX.4 UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada siklus I tidak terdapat sama sekali siswa (0,00 %) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi, maka pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan yakni 8 orang siswa (28,57 %) berada pada kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 9 orang siswa atau 32,14 % yang berada pada tingkat penguasaan sangat rendah dan pada siklus II menurun secara signifikan

menjadi tidak ada sama sekali (0,00 %) berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Latihan (Drilling Exercise)* ternyata mampu untuk mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengkonstruksi dan menemukan sesuatu yang baru melalui model atau contoh. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya pada kegiatan yang nyata.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Metode Latihan (*Drilling Exercise*) selama dua siklus sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Metode Latihan (Drilling Exercise)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II,

yang mana memenuhi nilai KKM diatas 75,00.

2. Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe *Metode Latihan (Drilling Exercise)* dapat merubah dan meningkatkan perilaku dan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Metode Latihan (Drilling Exercise)* terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan nilai hasil belajar secara signifikan pada siklus II.
4. Rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris, adalah sebesar 47,68 % dan tergolong dalam kategori sedang pada siklus I. Dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi sebesar 78,07 % dan tergolong dalam kategori tinggi.

SARAN

Dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pelajaran bahasa Inggris bagi siswa Kelas IX UPTD SMP Negeri 4 Parepare, maka penelitian tindakan kelas ini disarankan selanjutnya agar:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal bahasa Inggris, khususnya reading, maka diharapkan guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis Metode Latihan (*Drilling Exercise*) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris.
2. Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran bahasa asing yang sulit dipahami, membosankan dan menjadi momok mematikan bagi

pebelajar, maka metode karya wisata dan studi tur sangat bagus untuk disisipkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, Roe, & Ross. 1996. *Teaching Reading with Children in Today's Elementary Schoois*. Boston : Houghton Mifflin.
- De Walle Van, 2008, *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: Erlangga.
- Dangnga, M. S., & Muis, A. A. (2015). Teori belajar dan pembelajaran inovatif. *Makassar: Sibuku Makassar*.
- Faris. 1993. *Language Arts. Aproces Aproach*. Melbourne : B rown & Benchmark publishing.
- Gillet & Temple. 1994. *understanding Reading Problem. Assessment and Intruction. Fourth Edition*. New York : Haper Collins.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP Malang: IKIP Malang Publisher.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru; Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University Press.
- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Jemars Press.
- Negoro, ST. 1998. *Ensiklopedia Pengetahuan Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 *tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rhoders & Marling. 1988. *Readers and Writers with a Difference*. Denver : University of Colorado.
- Sanjaya Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf,
- Sagala, S. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Marga Press.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: UPI.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>. Diakses pada 20 Juli 2023.
- <http://www.kreativitas.net/pembelajaran-bahasa-inggris-sbi-tingkat-SD-SMP-dan-SMA.html>. Diakses pada 25 Juli 2023.
- <http://www.lpmpjabar.go.id/?q=node/883>. Diakses pada 25 Juli 2023.
- <http://guruberbagirasa.blogspot.com/2013/08/pengertian-definisi-membaca-reading.html>. Diakses pada 27 Juli 2023.
- <http://materikuliahku1.blogspot.com/2013/01/materi-mata-kuliah-membaca-i.html>. Diakses pada 30 Juli 2023.
- <http://pakaguspy.wordpress.com/2013/05/08/strategi-pembelajaran-bahasa-inggris-di-SMP/>. Diakses pada 2 Agustus 2023.

<http://mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=69>.

Diakses pada 3 Agustus 2023.

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_INGGRIS/196706091994031DIDI_SUKYADI/POKOK%20PIKIRAN%20DAN%20REKOMENDASI%20Kurikulum%202013%20final.pdf. Diakses pada 5 Agustus 2023.